

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh Kompetensi Siswa terhadap Daya Saing Lulusan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas (*independent*) atau variabel X adalah kompetensi siswa dan yang menjadi variabel Y (*dependent*) adalah daya saing lulusan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah lulusan angkatan 2014/2015 Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 11 Bandung berlokasi di jalan Budhi Cilember, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung Tel. (022) 6652442. SMKN 11 Bandung ini merupakan SMK Negeri yang telah memperoleh sertifikat *Quality Management System ISO 9001:2000* pada tahun 2008.

1.2 Metode Penelitian/ Jenis Penelitian

Untuk melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan terlebih dahulu metode apa yang akan digunakan. Dengan adanya penggunaan metode, penulis akan memperoleh suatu gambaran permasalahan sehingga apa yang menjadi tujuan dalam suatu penelitian dapat tercapai dengan baik. Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan penelitian yang merupakan pemecahan dari masalah yang diteliti.

Metode penelitian merupakan suatu langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, sehingga di dalam metode penelitian ini akan terkandung beberapa alat serta teknik tertentu yang akan digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian.

Sebagaimana Sugiyono (2010:2), mengemukakan bahwa:

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Menurut Arikunto (2002:136), menjelaskan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Sedangkan menurut Surakhmad (1998:131), menyatakan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran ditinjau dari penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) yaitu penelitian survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989:5), mengemukakan ”Metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis”.

Metode penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) merupakan penjelasan penelitian yang menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Suporno (1999:254), serta dalam kamus ilmiah populer edisi millennium, metode penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari sumber dengan menggunakan pertanyaan tertulis melalui kuesioner pengumpulan data yang diperlukan dapat diperoleh.

Objek telaahan penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antar dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah sesuatu variabel disebabkan ataukah tidak oleh variabel lainnya.

Dengan penggunaan metode survei eksplanasi (*explanatory survey*), penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel

yaitu variabel kompetensi siswa dan variabel daya saing lulusan. Apakah terdapat pengaruh positif antara kompetensi siswa daya saing lulusan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung.

1.3 Desain Penelitian

1.3.1 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan persamaan persepsi sehingga terdapat persamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Pentingnya definisi operasional dibahas karena terdapat banyak istilah-istilah berbeda yang digunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang sama, atau sebaliknya istilah-istilah yang sama dipergunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang berbeda.

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Menurut Sugiyono (2006:19), “Variabel penelitian itu adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam judul, maka terlebih dahulu peneliti akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud yang terkandung dalam judul penelitian sehingga diharapkan akan menambah keragaman landasan berpikir peneliti dan pembaca.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh kompetensi siswa terhadap daya saing lulusan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung”. Maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud:

3.3.1.1 Kompetensi siswa

Kompetensi menurut E. Mulyasa (2005:37) merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Jadi dengan demikian kompetensi siswa dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan hasil belajar dalam bentuk penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan dari siswa. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi lulusan yang dulunya berstatus sebagai siswa.

Indikator tersebut digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel Kompetensi Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
(Variabel X) Kompetensi siswa Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Sumber : E. Mulyasa (2005:37)	1. Pengetahuan	1) Mengingat	a. Mampu mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor	Ordinal	1
			b. Mampu menjelaskan pelayanan prima	Ordinal	2
			c. Mampu menyebutkan kan prinsip dasar aplikasi perangkat lunak	Ordinal	3
		1) Pemahaman	a. Mampu mengemukakan fungsi pekerjaan kantor	Ordinal	4
		3) Penerapan	a. Mampu mengoperasikan aplikasi perangkat lunak dalam mengolah dokumen	Ordinal	5
			b. Mampu memproses surat atau dokumen	Ordinal	6
		4) Analisis	a. Mampu memaksimalkan aplikasi perangkat lunak	Ordinal	7
			b. Mampu memerinci bukti-bukti kas kecil	Ordinal	8
			c. Mampu mengorelasikan jenis dokumen dengan kebutuhan kantor	Ordinal	9
	2. Keterampilan	1) Menirukan	a. Mampu mengumpulkan data atau informasi	Ordinal	10
			b. Mampu mendistribusikan dokumen	Ordinal	11
		2) Memanipulasi	a. Mampu mengimplementasi-kan sistem kearsipan	Ordinal	12
		2) Pengalamiahan	a. Mampu memproduksi dokumen	Ordinal	13
			b. Mampu mengoperasikan alat-alat perkantoran	Ordinal	14
		4) Artikulasi	a. Mampu mengelola sistem kearsipan	Ordinal	15

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	3. Sikap	1) Menerima	a. Mampu memberi pelayanan kepada pelanggan b. Mampu meminati kegiatan praktek perkantoran	Ordinal	16
		2) Menanggapi	a. Mampu melaporkan bukti-bukti kas kecil	Ordinal	17
		3) Menilai	a. Mampu memperje las syarat-syarat pelayanan prima	Ordinal	18
		4) Mengorganisasi	a. Mampu menata dokumen	Ordinal	19
				Ordinal	20

3.3.1.2 Daya Saing

Tumar Sumihardjo (2008:8) memberikan penjelasan tentang istilah daya saing, yaitu Kata daya dalam kalimat daya saing bermakna kekuatan, dan kata saing berarti mencapai lebih dari yang lain, atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan seseorang atau kelompok atau institusi tertentu.

Dalam penelitian ini yang dimaksud daya saing lulusan adalah kekuatan, kemampuan dari lulusan dalam menguasai dan melaksanakan pekerjaan ditempat kerja. Jadi dengan demikian daya saing lulusan ukurannya dapat dilihat dari proses pelaksanaan pekerjaan atau kinerja pegawai dalam melakukan pekerjaan.

Indikator tersebut digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Operasional Variabel Daya Saing Lulusan

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
(Variabel Y) Daya Saing daya saing, yaitu Kata daya dalam kalimat daya saing bermakna kekuatan,	Kinerja	1. Kualitas Kerja (<i>Quality of Work</i>)	a. Tingkat kemampuan mencapai standar kualitas yang diinginkan perusahaan/instansi	Ordinal	1
			b. Ketelitian Lulusan dalam bekerja.	Ordinal	2

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>dan kata saing berarti mencapai lebih dari yang lain, atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan seseorang atau kelompok atau institusi tertentu.</p> <p>Sumber : Tumar Sumihardjo (2008:8)</p>		Kuantitas Kerja (<i>Quantity of Work</i>)	a. Tingkat penyelesaian kerja sesuai dengan target	Ordinal	3
			b. Tingkat penyelesaian tugas dengan baik	Ordinal	4
			c. Lulusan bekerja sesuai dengan jam kerja.	Ordinal	5
		Pengetahuan tentang pekerjaan (<i>job knowledge</i>)	a. Tingkat pemahaman pengetahuan karyawan.	Ordinal	6
			b. Lulusan meningkatkan pengetahuan mengenai pekerjaannya.	Ordinal	7
		Kreativitas (<i>Creativities</i>)	a. Tingkat kreatifitas dalam bekerja	Ordinal	8
			b. Lulusan memiliki kemampuan mengemukakan pendapat kepada atasan.	Ordinal	9
			c. Lulusan mampu memunculkan ide dan gagasan.	Ordinal	10
		Kerjasama (<i>Cooperation</i>)	a. Tingkat kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain	Ordinal	11
			b. Tingkat kepercayaan dalam bekerja terhadap orang lain	Ordinal	12
		Kesadaran (<i>dependability</i>)	a. Tingkat kesediaan bekerja dengan baik walaupun pimpinan tidak ada	Ordinal	13
			b. Tingkat kesadaran dalam memanfaatkan waktu luang dalam bekerja	Ordinal	14
		Inisiatif (<i>Initiative</i>)	a. Tingkat penyelesaian tugas tanpa menunggu perintah atasan	Ordinal	15
			b. Semangat dalam	Ordinal	16

Almajid, 2015

PENGARUH KOMPETENSI SISWA TERHADAP DAYA SAING LULUSAN PADA PROGRAM ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMKN 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			menyelesaikan tugas-tugas baru yang diberikan oleh pimpinan		
		Kualitas Diri (<i>Personel Quality</i>)	a. Tingkat kepuasan atas pekerjaan yang telah dilakukan	Ordinal	17
			b. Tingkat kesediaan menerima saran dan kritik	Ordinal	18
			c. Disiplin kerja	Ordinal	19
			d. Patuh terhadap peraturan yang berlaku.	Ordinal	20

1.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1.3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:389), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lulusan angkatan 2014/2015 Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung yang terdiri dari 146 lulusan.

3.3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari unit populasi penelitian, dalam penelitian sampel harus dapat mewakili dari populasi yang ingin diteliti. Dengan mempertimbangkan keterbatasan kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga, dana serta kemudahan dalam pengumpulan data dari populasi, maka dilakukan penentuan sebagian dari populasi yang dijadikan sampel penelitian yang benar-benar mewakili seluruh populasi. Sampel penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002:107), menyatakan bahwa:

Almajid, 2015

PENGARUH KOMPETENSI SISWA TERHADAP DAYA SAING LULUSAN PADA PROGRAM ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMKN 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk sekedar ancer-ancer, maka bila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari seratus maka dapat diambil antara 10% - 15% sedangkan untuk subjeknya kurang dari 100 dapat diambil 20%-25% atau lebih.

Dari hasil penelitian sementara diperoleh data jumlah lulusan angkatan 2014/2015 Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung sebanyak 146 lulusan. Maka pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*.

Sugiyono (2001: 61) menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004: 128), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti menggunakan sebanyak 39 sampel yang dari 146 lulusan, sampel tersebut didapat berdasarkan jumlah lulusan yang sudah bekerja.

1.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha mengumpulkan data untuk keperluan penelitian. Data yang terkumpul diperlukan karena digunakan untuk pengujian hipotesis. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan data secara lisan dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak sekolah untuk mendapatkan data yang diperlukan. Penulis melakukan wawancara dengan humas SMKN 11 Bandung. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara tidak terstruktur dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan data yang berisi sejumlah pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur sebagai berikut:

- 1) Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pernyataan.
- 2) Merumuskan item-item pernyataan dan skor jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Menurut Arikunto (2010:128) “Instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
- 3) Responden hanya membutuhkan tanda *check list* pada skor jawaban yang dianggap paling tepat yang disediakan.
- 4) Menetapkan pemberian skor pada setiap item pernyataan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala *rating scale*.

Selain kedua teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas, penulis juga melakukan penelusuran terhadap dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk analisis maupun pembahasan dokumen yaitu studi dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dan melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah. Data yang didapat di sekolah diantaranya adalah data keterserapan tenaga kerja jurusan administrasi perkantoran 5 tahun terakhir dan data hasil UAS pada mata pelajaran produktif 3 tahun terakhir di SMKN 11 Bandung.

1.3.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2008:137), “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur

Almajid, 2015

PENGARUH KOMPETENSI SISWA TERHADAP DAYA SAING LULUSAN PADA PROGRAM ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMKN 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apa yang seharusnya diukur”. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

1.3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Tujuan dari adanya uji validitas adalah untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang tersebar. Menurut Arikunto (2002:168), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sedangkan menurut Sugiyono (Riduwan, 2007:97), jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang sebenarnya harus diukur.

Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila alat tersebut cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur. Tinggi rendahnya nilai validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Dengan demikian syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui sebuah uji coba atau tes. Tes yang valid adalah tes yang dapat mengukur dengan tepat dan teliti gejala yang hendak diukur. Uji validitas instrumen menggunakan analisa item, yakni dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total.

Pengujian validitas instrumen adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Arikunto, 2010:162)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X_i = Nomor item ke i

$\sum X_i$ = Jumlah skor item ke i

X_i^2 = Kuadrat skor item ke i

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari kuadrat item ke i

$\sum Y$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Y_i^2 = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum Y_i^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun disarankan sekitar 20-30 orang responden.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

Almajid, 2015

PENGARUH KOMPETENSI SISWA TERHADAP DAYA SAING LULUSAN PADA PROGRAM ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMKN 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
7. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
8. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$, dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh $db = 20-2 = 18$ dan $\alpha = 5\%$.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya :
 1. jika r_{xy} hitung $>$ r tabel, maka valid
 2. jika r_{xy} hitung \leq r tabel, maka tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka item tersebut dapat dipergunakan pada kuesioner penelitian. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Setelah r_{hitung} , kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% dengan $db=n-2$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan signifikan (valid) dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak signifikan (tidak valid). Tabel berikut adalah tabel hasil uji validitas angket dengan responden sebanyak 20 orang lulusan Program Administrasi Perkantoran angkatan 2013/2014 SMKN 11 Bandung yang sudah bekerja. Angket yang diuji cobakan variabel kompetensi siswa sebanyak 20 item, sedangkan pada variabel lainnya yakni daya saing lulusan sebanyak 20 item.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Kompetensi Siswa (X)

No. Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Hitung t_{hitung}	Nilai Tabel t_{tabel}	Keterangan
1	0.66	3.73	2.101	Valid
2	0.50	2.45	2.101	Valid
3	0.60	3.17	2.101	Valid
4	0.50	2.46	2.101	Valid

Almajid, 2015

PENGARUH KOMPETENSI SISWA TERHADAP DAYA SAING LULUSAN PADA PROGRAM ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMKN 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Hitung t_{hitung}	Nilai Tabel t_{tabel}	Keterangan
5	0.59	3.10	2.101	Valid
6	0.46	2.22	2.101	Valid
7	0.58	2.98	2.101	Valid
8	0.46	2.19	2.101	Valid
9	0.65	3.60	2.101	Valid
10	0.52	2.58	2.101	Valid
11	0.56	2.86	2.101	Valid
12	0.57	2.93	2.101	Valid
13	0.53	2.69	2.101	Valid
14	0.53	2.67	2.101	Valid
15	0.49	2.40	2.101	Valid
16	0.48	2.33	2.101	Valid
17	0.56	2.85	2.101	Valid
18	0.45	2.16	2.101	Valid
19	0.48	2.31	2.101	Valid
20	0.50	2.44	2.101	Valid

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2015

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Daya Saing Lulusan (Y)

No. Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Hitung t_{hitung}	Nilai Tabel t_{tabel}	Keterangan
1	0.558	2.854	2.101	Valid
2	0.745	4.734	2.101	Valid
3	0.634	3.482	2.101	Valid
4	0.519	2.574	2.101	Valid
5	0.670	3.826	2.101	Valid
6	0.517	2.564	2.101	Valid
7	0.661	3.740	2.101	Valid
8	0.527	2.634	2.101	Valid
9	0.495	2.419	2.101	Valid
10	0.592	3.116	2.101	Valid
11	0.464	2.224	2.101	Valid
12	0.585	3.062	2.101	Valid
13	0.582	3.037	2.101	Valid
14	0.532	2.664	2.101	Valid
15	0.502	2.466	2.101	Valid
16	0.464	2.225	2.101	Valid
17	0.635	3.490	2.101	Valid
18	0.452	2.148	2.101	Valid
19	0.479	2.318	2.101	Valid
20	0.497	2.433	2.101	Valid

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2015

Almajid, 2015

PENGARUH KOMPETENSI SISWA TERHADAP DAYA SAING LULUSAN PADA PROGRAM ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMKN 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3.4.2 Uji Reliabilitas

Jika instrumen penelitian telah dikatakan valid, selanjutnya pengujian alat pengumpulan data kedua yaitu pengujian realibilitas instrumen. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa dari Cronbach, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians

σ_t^2 = varians total

Rumus variansnya adalah sebagai berikut:

$$\sigma_2^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{[\sum x]^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 1993:236)

Keterangan:

σ_i^2 = varians

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Almajid, 2015

PENGARUH KOMPETENSI SISWA TERHADAP DAYA SAING LULUSAN PADA PROGRAM ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMKN 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menyebar instrumen yang akan diuji realibilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
7. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
8. Menghitung jumlah skor masing-masing item yang diperoleh.
9. Menghitung jumlah kuadrat skor masing-masing item yang diperoleh.
10. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
11. Menghitung nilai koefisien alfa.
12. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$. dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh $db = 20-2 = 18$ dan $\alpha = 5\%$.
13. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya:
 1. Jika r_{11} hitung $> r$ tabel, maka reliabel,
 2. Jika r_{11} hitung $\leq r$ tabel, maka tidak reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Hasil		Keterangan
	t _{hitung}	t _{tabel}	
Kompetensi Siswa (X)	8.600	2.101	Reliabel
Daya Saing Lulusan (Y)	6.103	2.101	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas variabel X (kompetensi siswa) dan variabel Y (daya saing lulusan) keduanya dinyatakan reliabel. Karena variabel X $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $8.600 > 2.101$ Sedangkan variabel Y $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu: $6.103 > 2.101$.

1.3.5 Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Dan Uji Linieritas.

1.3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan uji *Liliefors*. Kelebihan dari teknik ini adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil, $n = 4$ (Harun Al Rasyid, 2004). Langkah kerja uji normalitas dengan metode *Liliefors* menurut (Sambas dan Maman, 2009:73), sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama
2. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada table z
6. Menghitung *Theoretical Proportion*.

7. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D_{(n,a)}$ dimana n adalah jumlah sampel dan $a = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah (Harun Al Rasyid, 2004):
 H_0 : X mengikuti distribusi normal
 H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

1.3.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini menurut Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin (2006:295), adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel Uji Barlett.
3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.
6. Menghitung nilai X^2
7. Menentukan nilai dan titik kritis.
8. Membuat kesimpulan.

1.3.5.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Selanjutnya melakukan uji linearitas terhadap variabel penelitian. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin (2006:296), adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N - 2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{N - k}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji $F < \text{nilai tabel } F$, maka distribusi berpola linier.
14. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5 \%$
15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

1.3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada tujuan penelitian yang sudah dirumuskan, yaitu (1) untuk melihat bagaimanakah gambaran variabel-variabel yang diteliti dan (2) untuk melihat ada tidaknya hubungan antar variabel. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis gambaran variabel, sementara teknik analisis inferensial digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Secara khusus, analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Selanjutnya analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi ini digunakan karena tujuan penelitian untuk meramalkan atau memprediksi variabel yang terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui, regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berkaitan dengan analisis data deskriptif tersebut maka langkah-langkah yang akan ditempuh dengan menggunakan bantuan *Software Excel 2010*, yaitu:

- 1) Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab terhadap alternatif jawaban yang tersedia.
- 2) Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden.
- 3) Buat tabel distribusi frekuensi.

Tabel 3.6
Distribusi Frekuensi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif		
2	Setuju/Sering/Positif		
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Tidak Tahu		
4	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif		
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif		

- 4) Buat grafik dengan penyajian data melalui tabel, kemudian dipersentasekan dan dibuat grafiknya, sehingga terlihat gambaran kompetensi siswa dan daya saing lulusan dalam bentuk grafik.

Selanjutnya analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala interval. Secara teknis operasional pengubah data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan software *Microsoft Excel 2010* melalui *Method Successive Interval (MSI)*.

- 1) Instal *Microsoft Office 2010*, kemudian *double* klik file *excel* yang sudah diinstal.
- 2) Masuk ke menu bar kemudian pilih *analyze*.
- 3) Buka *analyze*, kemudian pilih *Successive Interval*.
- 4) Pada *Successive Interval* disediakan tiga menu, yaitu: input, output option.
- 5) Pada menu input terdapat data range diisi dengan sel data ordinal yang mau diubah ke data interval pada menu *option Min Value* (nilai terendah) diisi dengan angka 1 dan *Max Value* (nilai tertinggi diisi dengan angka 5 karena skala yang digunakan 1-5 (skala likert). Sedangkan pada menu output diisi dengan sel yang akan digunakan untuk hasil pengubahan data ordinal ke interval.

1.3.6.1 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah digunakan untuk menelaah (memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan regresi sederhana dirumuskan (Sambas A. Muhidin, 2010: 105):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel tak bebas (terikat) yaitu Daya Saing Lulusan

X = variabel bebas yaitu Kompetensi Siswa

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n} = Y - bX$$

3.3.6.2 Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* (Sambas A. Muhidin, 2010: 97), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

- a. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif

- b. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- c. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2009: 257)

3.3.6.3 Menghitung Nilai Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh dari kompetensi siswa terhadap daya saing lulusan, maka digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sambas A. Muhidin (2010: 110)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Selanjutnya untuk menafsirkan seberapa besar pengaruh kompetensi siswa terhadap daya saing lulusan digunakan pedoman interpretasi koefisien penentu sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Hubungan
0 – 19,99%	Sangat Lemah
20% – 39,99%	Lemah
40% – 59,99%	Sedang
60% – 79,99%	Kuat
80% – 100%	Sangat kuat

Sumber : *Sugiyono (2010:187)*

1.3.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yaitu merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris dan dengan pengujian tersebut maka akan didapat suatu keputusan untuk menolak atau menerima suatu hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis secara umum adalah (Sambas, 2010:43) :

1. Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) penelitian yang diajukan

$H_0: \beta = 0 \longrightarrow$ tidak terdapat pengaruh positif Kompetensi siswa terhadap daya saing lulusan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung.

$H_1: \beta \neq 0 \longrightarrow$ terdapat pengaruh positif kompetensi siswa terhadap daya saing lulusan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung.

2. Menentukan taraf kemaknaan/nyata α (*level of significant α*).

3. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi).
4. Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
5. Perhatikan apakah nilai hitung jatuh di daerah penerimaan atau penolakan?
6. Berikan kesimpulan.